

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena data yang dikaji menggunakan instrumen statistik untuk pengolahannya, sehingga informasi yang diperoleh dan hasil yang dicapai murni berbentuk numerik (angka mutlak). Menurut (Sugiyono, 2019) metode kuantitatif merupakan prosedur ilmiah yang berlandaskan pada filsafat positivisme, sangat mengutamakan hasil yang bersifat objektif, dan memanfaatkan data berupa angka untuk kemudian diuji secara statistik.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini menerapkan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Dalam studi ini, desain deskriptif diterapkan untuk memaparkan kondisi faktual masing-masing variabel secara mandiri (*Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Price to Book Value*) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020-2025 secara objektif. Pendekatan asosiatif diaplikasikan untuk mengidentifikasi keterkaitan di antara sejumlah variabel. Secara spesifik, desain asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis dan membuktikan hubungan sebab-akibat, yakni sejauh mana pengaruh variabel independen (profitabilitas dan likuiditas) mengakibatkan perubahan pada variabel dependen (nilai perusahaan).

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini difokuskan pada kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020 s/d 2025 yang terdiri dari tiga variabel utama, yaitu:

1. Profitabilitas (*Net Profit Margin* / NPM) pada PT Unilever Indonesia Tbk mengacu pada tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan yang direalisasikan. Tolok ukur variabel ini difokuskan pada tingkat efisiensi operasional dan persentase sisa pendapatan yang berhasil dipertahankan sebagai laba bersih setelah dikurangi seluruh beban perusahaan.
2. Likuiditas (*Current Ratio* / CR) merujuk pada kemampuan PT Unilever Indonesia Tbk dalam mengelola kas dan memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya (utang lancar) secara tepat waktu. Variabel ini dinilai berdasarkan ketersediaan aset lancar dan perbandingannya terhadap total kewajiban lancar yang membebani perusahaan.
3. Nilai Perusahaan (*Price to Book Value* / PBV) mengacu pada bentuk apresiasi dan tingkat kepercayaan pelaku pasar (investor) terhadap prospek keberlanjutan bisnis PT Unilever Indonesia Tbk. Pengukuran variabel ini didasarkan pada rasio perbandingan antara harga pasar saham per lembar yang diperdagangkan di bursa dengan nilai buku per lembar saham yang tercatat secara akuntansi.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan objek PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder, maka tempat pelaksanaan penelitian tidak dilakukan secara fisik di kantor pusat atau kantor cabang perusahaan,

melainkan melalui penelusuran dokumentasi secara digital. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi PT Unilever Indonesia Tbk (www.unilever.co.id) untuk memperoleh laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) yang telah diaudit.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu kurang lebih 6 bulan, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data sekunder, hingga pengolahan hasil analisis menggunakan aplikasi statistik. Adapun data yang dikumpulkan merupakan data historis (laporan keuangan) PT Unilever Indonesia Tbk dengan periode pengamatan selama 6 tahun, yaitu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2025. Pemilihan periode ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai fluktuasi kinerja profitabilitas dan likuiditas serta dampaknya terhadap nilai perusahaan pada kondisi pasar terkini.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2026					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Tahap Persiapan Penelitian						
	a. Pengajuan dan Persetujuan Judul						
	b. Penyusunan Proposal Bab I - III						
	c. Seminar Proposal Penelitian						
2	Tahap Pelaksanaan						
	a. Pengumpulan Data Sekunder (BEI)						
	b. Pengolahan Data (SPSS) & Analisis						
3	Tahap Penyusunan Laporan						
	a. Penyusunan Bab IV dan V						
	b. Ujian Sidang Skripsi						

3.4 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah panduan teknis mengenai batasan dan cara mengukur suatu variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*), dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat.

Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator krusial yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengoptimalkan sumber dayanya untuk mencetak laba. Menurut (Saputri & Giovanni, 2021), tingkat profitabilitas yang tinggi akan menjadi sinyal positif yang menarik minat investor, sehingga pada akhirnya dapat mendorong harga saham dan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproyeksikan secara spesifik menggunakan indikator *Net Profit Margin* (NPM). Menurut (Saraswati et al., 2023), NPM adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan setelah memperhitungkan seluruh beban operasional dan pajak penghasilan. NPM yang tinggi mencerminkan keberhasilan manajemen dalam efisiensi pengendalian biaya, sehingga fundamental perusahaan terlihat semakin menjanjikan di mata pemodal. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b) Likuiditas

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas dan setara kas guna memenuhi berbagai kewajiban finansial jangka pendek tepat pada saat jatuh tempo. Menurut (Mia Novianti et al., 2023), menjaga likuiditas pada tingkat yang ideal sangat krusial karena kegagalan perusahaan dalam melunasi kewajiban operasional dapat memicu hilangnya kepercayaan pasar, yang pada gilirannya akan menurunkan minat investor serta menggerus nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, likuiditas diproyeksikan menggunakan indikator *Current Ratio* (CR). Berdasarkan (Nadia Alfiani, 2022), *Current Ratio* berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio ini memberikan gambaran mengenai kecukupan aset lancar untuk menutupi utang yang segera jatuh tempo. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

a) Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan bentuk apresiasi atau penilaian yang diberikan oleh investor atas tingkat keberhasilan kinerja suatu entitas yang

tercermin secara riil melalui fluktuasi harga saham di pasar modal. Menurut (I. Hidayat & Khotimah, 2022), pencapaian harga saham yang tinggi memberikan sinyal positif yang memperkuat kepercayaan pasar mengenai prospek keberlanjutan bisnis di masa depan, yang secara akumulatif bermuara pada peningkatan nilai perusahaan itu sendiri. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur secara spesifik menggunakan indikator rasio pasar, yaitu *Price to Book Value* (PBV). Berdasarkan konsep (Syahputra & Idawati, 2024), PBV merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi harga wajar suatu saham dengan membandingkan harga pasar saat ini terhadap nilai buku per lembar sahamnya. Melalui rasio ini, dapat diketahui apakah suatu saham dinilai secara *undervalued* (murah) atau *overvalued* (mahal) oleh pasar. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Buku per Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Setelah nilai buku per lembar saham ditemukan, rasio *Price to Book Value* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator (Rumus)	Skala
Profitabilitas (X1)	Kemampuan perseroan dalam mencetak laba bersih dari total penjualan yang direalisasikan selama satu periode akuntansi.	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas (X2)	Kemampuan perseroan dalam mengelola ketersediaan aset lancar guna melunasi seluruh kewajiban lancar (utang jangka pendek).	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Tingkat apresiasi pasar yang merepresentasikan kepercayaan investor terhadap keberhasilan manajemen dan prospek bisnis.	Nilai Buku per Saham $= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ Setelah nilai buku per lembar saham ditemukan, rasio <i>Price to Book Value</i> dapat dihitung dengan rumus: $\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$	Rasio

3.5 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, sifat populasi adalah terhingga (*finite population*). Populasi yang ditetapkan adalah seluruh data historis laporan keuangan berkala (triwulanan dan tahunan) PT Unilever Indonesia Tbk yang telah dipublikasikan sejak perusahaan tersebut pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Mengingat penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan data deret waktu (*time series*), maka sampel yang

data yang diambil adalah data Laporan Keuangan Triwulanan (Kuartal I, II, III, dan IV) PT Unilever Indonesia Tbk. Periode pengamatan yang ditetapkan adalah selama enam tahun, yaitu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2025. Dengan demikian, jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 titik data ($4 \text{ kuartal} \times 6 \text{ tahun}$).

Teknik penentuan objek pengamatan dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan data jenuh atau observasi deret waktu (*time series observation*). Menurut (Sugiyono, 2019), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Karena penelitian ini menggunakan data sekunder berupa deret waktu (*time series*), seluruh data yang tersedia pada rentang waktu tersebut dan memenuhi kriteria telah mencakup seluruh populasi, sehingga tidak lagi dilakukan pengambilan sampel sebagian. Kriteria batasan data observasi dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan triwulanan PT Unilever Indonesia Tbk yang dipublikasikan secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan (Kuartal I 2020 hingga Kuartal IV 2025).
2. Laporan keuangan yang disajikan secara lengkap, konsisten, dan tidak mengalami *delisting* (penghapusan pencatatan) selama periode pengamatan.
3. Laporan keuangan yang memuat seluruh instrumen data yang dibutuhkan (seperti laba bersih, penjualan bersih, aset lancar, utang lancar, harga pasar

saham, dan nilai buku saham) untuk mengukur variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Price to Book Value* (PBV).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019), studi pustaka berkaitan dengan kajian teoretis dan referensi lain yang berhubungan dengan nilai atau fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik studi pustaka dilakukan secara komprehensif untuk dua tujuan utama, yaitu:

1. Penyusunan Landasan Teori: Mengumpulkan teori, konsep, dan referensi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, khususnya mengenai *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Price to Book Value* (PBV). Pengumpulan teori ini diperoleh melalui telaah buku teks, jurnal ilmiah, artikel, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan guna menyusun kerangka pemikiran.
2. Pengumpulan Data Kuantitatif: Menghimpun data sekunder berupa angka-angka mutlak dari catatan akuntansi atau dokumen publik. Hal ini diaplikasikan dengan cara menelaah, mengunduh, dan mengekstraksi data historis dari Laporan Keuangan Triwulanan PT Unilever Indonesia Tbk. Laporan keuangan tersebut diakses secara daring melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (PT Unilever Indonesia Tbk, 2026) dan (PT Unilever Indonesia Tbk, 2026) selama periode pengamatan tahun 2020 hingga 2025.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif. Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik yaitu program aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26. Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan penjabaran sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018), statistik deskriptif adalah teknik pendeskripsian data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena yang faktual dan mempermudah pemahaman terhadap data rasio keuangan perusahaan, yakni *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Price to Book Value* (PBV).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengidentifikasi dan memverifikasi kepatutan penggunaan model regresi. Pengujian ini berfungsi untuk menjamin bahwa model regresi yang dihasilkan tidak bias (BLUE - *Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian ini mencakup:

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan

menggunakan uji non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas (signifikansi) $> 0,05$, maka data terdistribusi secara normal.
- b) Jika nilai probabilitas (signifikansi) $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik dan ideal seharusnya tidak menunjukkan keberadaan multikolinearitas. Menurut (Ghozali, 2018), kriteria pengambilan keputusan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan pedoman sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homoskedastisitas, yaitu tidak mengandung gejala

heteroskedastisitas. Pendeteksian dalam penelitian ini dilakukan dengan Metode Grafik (Scatterplot) dan Uji Glejser.

a) Metode Grafik (Scatterplot)

Pengujian dilakukan dengan memasukkan *Studentized Residual* (SRESID) pada sumbu Y dan *Standardized Predicted Value* (ZPRED) pada sumbu X melalui menu regresi linear di SPSS. Kriteria pengambilan keputusannya:

1. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka model mengandung heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik menyebar acak tanpa pola jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model bersifat homoskedastisitas.

b) Uji Glejser

Untuk memperkuat hasil deteksi melalui metode grafik, penelitian ini juga menggunakan Uji Glejser. Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual (Abs_Res) terhadap masing-masing variabel independen dalam model. Kriteria pengambilan keputusan pada Uji Glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model tidak mengandung heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model mengandung heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (residual) pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Uji ini mutlak dilakukan karena penelitian ini menggunakan data deret waktu (*time series*). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika $dW < dL$ atau $dW > (4 - dL)$, maka terdapat autokorelasi.
- b) Jika $dL < dW < (4 - dL)$, maka tidak terdapat autokorelasi (H_0 diterima).
- c) Jika $dL < dW < dU$ atau $(4 - dU) < dW < (4 - dL)$, maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengukur kekuatan hubungan dan arah pengaruh antara variabel independen (NPM dan CR) terhadap variabel dependen (PBV). Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Price to Book Value* (PBV)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1, X_2 = *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*(CR)

e = *Standar Error* (Tingkat kesalahan)

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model / Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu *Price to Book Value* (PBV) (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika nilai Sig. < 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, NPM dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV.
- b) Jika nilai Sig. > 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, NPM dan CR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

2. Uji Parameter Individu / Parsial (Uji t)

Uji statistik t (uji parsial) digunakan untuk menguji secara statistik apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel independen (NPM dan CR) secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (PBV) (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis tersebut digunakan untuk melihat seberapa besar persentase variasi variabel independen (*Net Profit Margin* dan *Current Ratio*) mampu menjelaskan variasi variabel dependen (*Price to Book Value*). Menurut (Ghozali, 2018), nilai koefisien determinasi berada di antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin nilai R^2 mendekati angka 1, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya, nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen amat terbatas, dan sisa variasinya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.